

**PERAN DAN EFEKTIVITAS PENYULUH PERTANIAN
DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI
DI DESA SERAPUH KECAMATAN GUNUNG
MALELA KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

**OLEH
NABILLA ZEIN
178220077**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

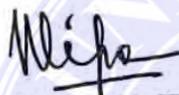
Document Accepted 4/9/24

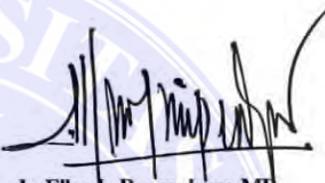
Access From (repository.uma.ac.id)4/9/24

Judul Skripsi : PERAN DAN EFEKTIVITAS PENYULUH PERTANIAN
DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI
DESA SERAPUH KECAMATAN GUNUNG MALELA
KABUPATEN SIMALUNGUN

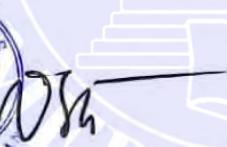
Nama : Nabilla Zein
NPM : 178220077
Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


Mitra Musika Lubis, SP, M, Si
Pembimbing I


Ir. Ellen L. Panggabean, MP
Pembimbing II

Diketahui Oleh :


Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Sc
Dekan Fakultas Pertanian


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 04 Mei 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 Maret 2023



Nabilla Zein
178220077

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

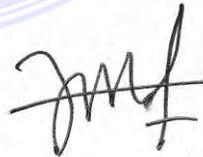
Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilla Zein
NIM : 178220077
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Peran Dan Efektivitas Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Dengan bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada tanggal : 09 Maret 2024
Yang Menyataka



(Nabilla Zein)

ABSTRAK

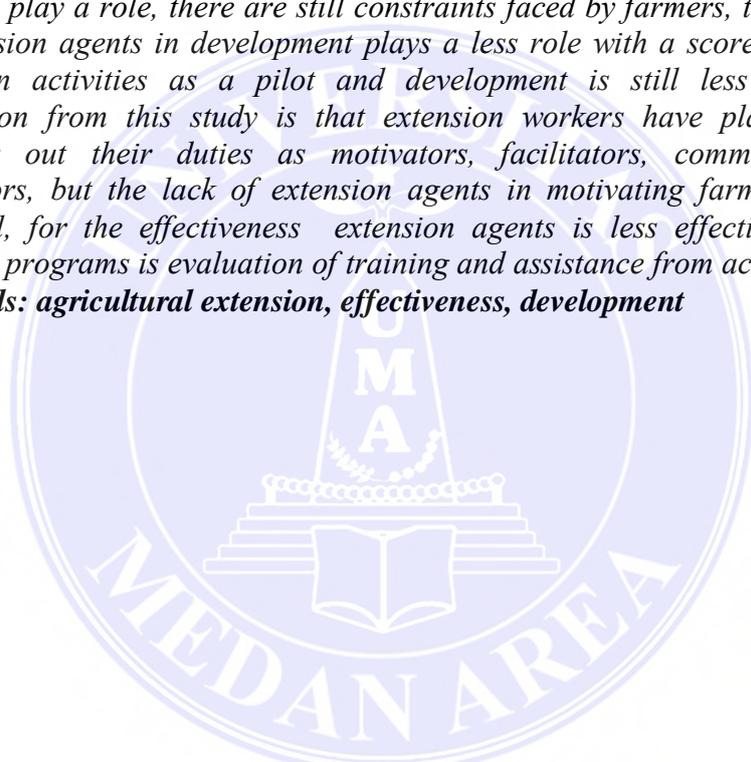
Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani dan efektivitas penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif, penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan populasi 214 dan sampel 30 anggota kelompok tani yang diambil secara acak berdasarkan *Purposive random sampling*, teknik pengumpulan data yang digunakan data primer dan sekunder, teknis analisis data yaitu skala likert dengan ketentuan. Hasil dari penelitian ini yaitu peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani Di Desa Serapuh dikategorikan berperan dengan skor 2135 karena peran penyuluh sebagai motivasi dan komunikasih kurang berperan masih adanya kendala kendala yang dihadapi petani, efektivitas penyuluh dalam pengembangan kurang berperan dengan skor 3,25 dikarenakan kegiatan penyuluh sebagai percontohan dan pengembangan masih kurang efektif dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penyuluh sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, fasilitator, komunikator, dan innovator, namun kurangnya penyuluh dalam memotivasi petani dalam menggugah potensi, untuk efektivitas penyuluh kurang efektif dari segi program yang efektif adalah evaluasi pelatihan dan pendampingan dari tercapainya tujuan, secara keseluruhan kegiatan penyuluhan dapat dikatakan kurang efektif. Dan program yang paling tinggi efektifitasnya adalah evaluasi.

Kata kunci: *penyuluh pertanian., efektifitas, pengembangan*

ABSTRACT

This study aims to determine the role of agricultural extension workers in developing farmer groups and the effectiveness of extension agents in developing farmer groups in Serapuh Village, Gunung Malela District, Simalungun Regency. This type of research is descriptive qualitative and quantitative, this location determination was determined purposively (Purposive) with a population of 214 and a sample of 30 members of a farmer group taken randomly based on purposive random sampling, data collection techniques used primary and secondary data, data analysis techniques namely Likert scale with provisions. The results of this study are the role of the extension worker in the development of farmer groups in Serapuh Village is categorized as having a role with a score of 2135 because the role of the extension worker as motivation and communication does not play a role, there are still constraints faced by farmers, the effectiveness of extension agents in development plays a less role with a score of 3.25 due to extension activities as a pilot and development is still less effective. The conclusion from this study is that extension workers have played a role in carrying out their duties as motivators, facilitators, communicators, and innovators, but the lack of extension agents in motivating farmers to awaken potential, for the effectiveness extension agents is less effective in terms of effective programs is evaluation of training and assistance from achieving goals.

Keywords: *agricultural extension, effectiveness, development*



RIWAYAT HIDUP

Di lahirkan pada tanggal 21 Desember 1999 di Pematangsiantar, Kecamatan Siantar Barat, Provinsi Sumatera Utara. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Zefri Zein dan Ibu Yusnani Novana.

Pendidikan yang telah di tempuh penulis yaitu pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Taman Siswa. Tahun 2014 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Badar. Tahun 2017 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Pematangsiantar dan Pada tahun 2017 di terima di program studi agribisnis fakultas pertanian Universitas Medan Area.

Pada tahun 2020 penulis pernah melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PT. Fajar Agung Desa Bengabing, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Berdagai dari bulan Agustus sampai dengan September pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini yang berjudul “ **Peran Dan Efektivitas Penyuluh Pertanian Terhadap Perkembangan Kelompok Tani Di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun**” yang merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

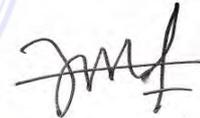
Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M,Sc selaku Rektor Fakultas Universitas Medan Area
2. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
4. Ibu Mitra Musika Lubis, SP.M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membantu penyusunan penulisan skripsi penelitian ini.
5. Ibu Ir. Ellen L. Pangabean, MP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membantu penyusunan penulisan skripsi ini.

6. Kedua Orang tua Ayahanda dan Ibunda tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moril maupun materi kepada penulis.
7. Keseluruhan dosen dan staff Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang tidak dapat penulis sebutkan masing masing
8. Seluruh teman saya Mutiarahma Dhani Butar Butar, Selly Maryaty, Ribkah Zai, Ansari Priskha Damayanti yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan waktu, fasilitas dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini semoga dan kiranya penelitian nantinya dapat berjalan dengan baik.

Medan, 4Mei 2024

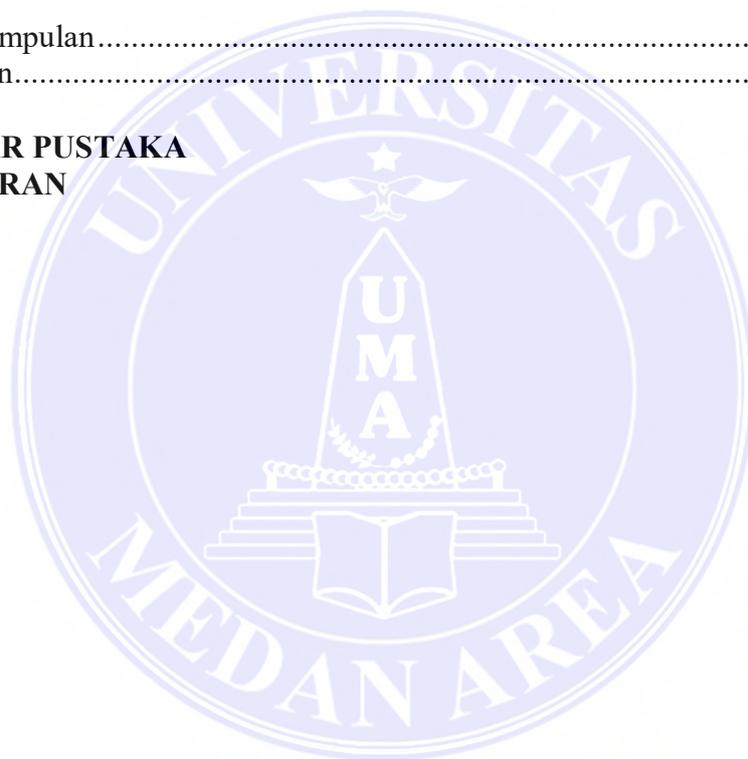


Nabilla Zein

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I. PENDAHULUAN	iii
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
1.6. Hipotesis.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1. Pembangunan Pertanian.....	10
2.2. Penyuluh Pertanian.....	11
2.3. Peran Penyuluh Pertanian.....	13
2.3.1. Peran Penyuluh Sebagai Motivator.....	14
2.3.3. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator.....	15
2.3.4. Peran Penyuluh Sebagai Inovator.....	16
2.4. Efektivitas.....	19
2.5. Kelompok Tani.....	21
2.6. Pengembangan Kelompok Tani.....	23
2.7. Penelitian terdahulu.....	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 28
3.1. Lokasi Penelitian.....	29
3.2. Metode Penelitian.....	29
3.3. Populasi Dan Sampel.....	29
3.4. Metode Pengambilan Sampel.....	30
3.5. Teknik Analisis Data.....	30
3.5.1. Penentuan Skoring pada Kriteria Objektif.....	31
3.5.2 Skala Nilai Dengan Ketentuan.....	32
3.6. Definisi Operasional.....	33
 BAB IV DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	 34
4.1. Deskripsi Derah Penelitian.....	34
4.1.1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamain.....	34
4.1.2 Komposisi Penduduk Menurut Umur.....	35
4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan.....	35
4.2 Karakteristik Sampel Penelitian.....	36
4.2.1 Umur Petani.....	37
4.2.2 Pendidikan.....	37
4.3.3 Jumlah Tanggungan.....	38

4.3.4 Luas Lahan.....	38
4.3.5 Status Lahan.....	39
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1. Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani	40
5.1.1 Peran Penyuluh Dalam Pengembangan	41
5.2. Efektifitas Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani	52
5.2.1 Realisasi kegiatan Penyuluhan.....	52
5.2.2 Tujuan Kegiatan Penyuluhan.....	53
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
6.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Simalungun.....	3
2.	Data Penyuluh Pertanian Kecamatan Gunung Malela.....	5
3.	Data kelompok tani di Desa Serapuh.....	6
4.	Tingkat Peran Penyuluh Lanjutan.....	33
5.	Tingkat Petani Pemula.....	34
6.	Tingkat Peran Penyuluh.....	35
7.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Serapuh.....	37
8.	Jumlah Penduduk Menurut Umur Desa Serapuh.....	38
9.	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Desa Serapuh.....	38
10.	Peran Penyuluh Sebagai Motivator	43
11.	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	46
12.	Peran Penyuluh Sebagai Komunikator.....	48
13.	Peran Penyuluh Sebagai Inovator	50
14.	Peran Penyuluh Dalam Pengembangan	52
15.	Kegiatan yang Diperoleh Petani.....	55
16.	Kegiatan Penyuluhan Dan ketercapain.....	57

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	8
2.	Usia Responden	42
3.	Pendidikan Responden	43
4.	Jumlah tanggungan Responden.....	43
5.	Luas Lahan Responden.....	44
6.	Status Lahan Responden	45
7.	Penyuluh Sebagai Motivator.....	46
8.	Penyuluh Sebagai Fasilitator.....	48
11.	Penyuluh Sebagai Komunikator.....	50
10.	Penyuluh Sebagai inovaor.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Daftar Kuesioner Penelitian.....	65
2.	Kusioner penelitian.	72
3.	Data Peran Penyuluh Sebagai Motivator.....	73
4.	Data Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator.....	74
5.	Data Peran Penyuluh Sebagai Komunikator.....	75
6.	Data Peran Penyuluh Sebagai Inovator	76
7.	Data Keseluruhan Peran Penyuluh Pertanian.....	77
8.	Data Efektiftas Penyuluh.....	80
9.	Dokumentasi Penelitian	81
10.	Denah.....	82
11.	Surat Pengantar Riset	83
12.	Surat Pengantar Riset	84
13.	Surat Selesai Riset.....	85
14.	Surat Selesai Riset.....	86

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sumber kehidupan bagi penduduk Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut bahwa jumlah penduduk yang bekerja per Agustus 2020 sebanyak 128,45 juta orang, dari angka tersebut terbanyak bekerja di sektor pertanian sebanyak 38,23 juta orang tenaga kerja (BPS, 2020). Di sektor pertanian pada umumnya petani masih banyak mengalami kendala dalam berusaha tani seperti modal, teknologi, aspek sosial dan kebijakan politik yang berkaitan dengan kebijakan petani, karna masih adanya kendala ini maka perlu adanya kegiatan penyuluhan agar petani mampu mengatasi kendala yang ada dalam berusaha tani dan dapat mengubah perilaku petani dalam berusaha tani.

Penyuluhan dituntut agar melaksanakan tanggung jawab bimbingan serta nasihat bagi petani untuk membangun masyarakatnya, sampai inovasi teknologi tepat guna bisa dijalankan dengan benar dan pada kesempatan yang berkembang upaya pelaku utama atau petani, produksi dan produktifitas, penghasilan yang sangat meningkat dengan kelompoknya (Son Suwasono, 2015).

Penyuluh pertanian harus ahli dalam keterampilan, disamping itu bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan di lapangan. Dalam hubungan ini penyuluh harus memiliki kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan jumlah kebutuhan masyarakat.

Penyuluh pertanian dikatakan efektif apabila penyuluh pertanian mampu membawa perubahan yang lebih baik terhadap petani. Sebelum itu penyuluh harus memahami apa yang dibutuhkan oleh petani sehingga mampu membuat petani tertarik dan membawa perubahan pada pendapatan dan manajemen petani yang lebih baik lagi.

Efektivitas penyuluh pertanian mampu membantu para petani dalam meningkatkan pendapatan, ketika hasil kegiatan penyuluhan pertanian semakin mendekati sasaran seperti adanya pengembangan pada kelompok tani semakin tinggi pula efektivitasnya. Pengembangan kelompok tani diperlukan adanya pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan petani dan melakukan pertemuan rutin antara penyuluh dan kelompok tani, dengan adanya pembinaan yang diberikan oleh penyuluh pertanian secara intensif dan terarah sehingga dapat terjadi pengembangan kelompok tani yang mandiri dengan adanya perubahan pola pikir petani untuk meningkatkan usaha tani.

Tabel 1. Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Simalungun

Kecamatan	Produksi Padi Sawah (ton)		
	2017	2018	2019
Silimakuta	-	-	-
Pematang Silimauta	-	-	-
Purba	-	-	-
Haranggaol Horison	-	-	-
Dolok Pardamean	-	-	-
Sidamanik	24830.00	25350.00	17621.00
Pamatang Sidamanik	2585.00	3641.00	3273.00
Girsang Sipangan Bolon	5172.00	4451.00	2999.00
Tanah Jawa	54519.00	52392.00	32699.00
Hatonduhan	12873.00	25386.00	9071.00
Dolok Panribuan	42352.00	42246.00	31425.00
Jorlang Hataran	23787.00	28852.00	15264.00
Panei	31960.00	31028.00	27266.00
Panombeian Panei	22612.00	24375.00	19538.00
Raya	1880.00	7701.00	4300.00
Dolog Masagal	-	-	-
Dolok Silou	777.00	842.00	-
Silou Kahean	0.00	-	-
Raya Kahean	922.00	2304.00	11437.00
Tapian Dolok	378.00	746.00	200.00
Dolok Batu Nanggar	3136.00	2326.00	1520.00
Siantar	27690.00	19446.00	20145.00
Gunung Malela	22859.00	23725.00	22612.00
Gunung Maligas	77178.00	7564.00	200.00
Hutabyu Raja	64154.00	57190.00	39584.00
Jawa Maraja Bah Jambi	22125.00	27699.00	19755.00
Pamatang Bandar	50090.00	50276.00	38952.00
Bandar Huluan	3005.00	9388.00	4820.00
Bandar	14465.00	12020.00	9597.00
Bandar Masilam	0.00	-	-
Bosar Maligas	0.00	-	-
Ujung Padang	10246.00	13492.00	7713.00

Sumber data: Badan Pusat Statistik, 2021

Dari data diatas secara keseluruhan tahun 2019 produksi padi di Kabupaten Simalungun menurun sampai 67,71%, begitu juga terjadi di Kecamatan Gunung Malela yang pada tahun 2019 produksi padi mengalami penurunan, dari tahun 2018 yang awalnya 23725.00 ton dan di tahun 2019 menurun menjadi 22612.00 ton walaupun mengalami penurunan Kecamatan Gunung Malela ada di peringkat ke 6 dengan produksi tertinggi yang ada di

Kabupaten Simalungun. Penurunan pada tahun 2019 disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sifat usaha tani yang selalu tergantung pada alam, kurangnya perawatan terhadap tanaman, petani juga terlambat untuk melakukan perlakuan terhadap tanaman sehingga adanya penyebaran hama dan penyakit.

Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun merupakan salah satu wilayah di Simalungun yang masih potensinya untuk dikembangkan sebagai pusat pengembangan komoditi pertanian di Simalungun. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usahatani dan hasil produksinya. Namun dalam meningkatkan produksi dan minat petani dalam pengembangan di Desa Serapuh masih mengalami hambatan diantaranya setelah penyuluhan masih ada kelompok tani yang tidak menerapkan pola tanam yang sudah diberikan penyuluh kepada kelompok tani di lapangan, dan sulitnya penyuluh untuk mengatur jadwal penyuluhan antar anggota kelompok tani.

Sistem informasi manajemen penyuluh pertanian (simluhtan) merupakan sistem informasi yang berbasis web di kembangkan oleh pemerintah gunanya menyajikan informasi data kelembagaan pertanian. Menurut data yang diperoleh dari Simluhtan, data penyuluh pertanian di tingkat kabupaten simalungun memiliki penyuluh yang berjumlah 204 penyuluh yang dimana ada 62 penyuluh PNS, 2 orang tugas belajar, 10 orang CPNS dan 130 orang PPPK . Selanjutnya data penyuluh pertanian di tingkat kecamatan Gunung Malela memiliki 9 orang penyuluh untuk 16 desa yang ada di Kecamatan Gunung Malela yang dimana ada 3 orang penyuluh PNS, dan 6 orang PPPK (simluhtan, 2021).

Tabel 2. Data Penyuluh Pertanian Kecamatan Gunung Malela

Nama Penyuluh	Wilayah Kerja
Bambang Purwanto Sigit (PNS)	-Dolok Malela -Senio
Ichsanul Amri Amd (PNS)	-Sah Kuda Bayu
Krisman Natal T. Barubara SP (PNS)	-Bukit Maraja -Marihat Bukit
Edy Suheiri SP (PPPK)	-Lingga -Pematang Asilum -Pematang Sah Kuda
Fitri Jaya (PPPK)	-Nagori Malela
Hermansyah Putra SP (PPPK)	-Bandar Siantar -Bangun
Bambang Purnomo Sigit SP (PPPK)	-Serapuh -Margomulyo
Sri Samsidah (PPPK)	-Silulu -Pematang Gajing
Sunedi (PPPK)	-Silau Malela

Sumber: Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat data penyuluh pertanian yang ada di kabupaten bahwa satu orang penyuluh ada yang memegang dua sampai tiga desa sekaligus hanya ada 3 desa yang penyuluhnya memegang satu desa itu saja, seperti halnya pada Desa Serapuh penyuluhnya memegang dua desa sekaligus. Jumlah penyuluh yang terlalu sedikit ini yang menjadi hambatan sulitnya mengatur jadwal penyuluhan dikarenakan kelompok tani yang banyak sedangkan penyuluhs hanya ada satu.

Pada Desa Serapuh 8 kelompok tani yang ada hanya di damping oleh 1 orang penyuluh saja sehingga penyuluh sulit untuk membagi waktu kunjung, memberikan penyuluhan dan mendampingi kelompok tani saat di lapangan. Di Desa Serapuh terdapat beberapa kelompok tani yang hingga hari ini masih aktif melakukan kegiatan pertanian berdasarkan data dari sistem informasi manajemen penyuluh pertanian maka terdapat 8 kelompok tani menurut kelas kelompok.

Tabel 3. Data kelompok tani di Desa Serapuh

Nama Kelompok	Poktan (Pemula)	Poktan (Lanjutan)	Poktan (Madya)	Poktan (Utama)
Maju Jaya	✓			
Mekar	✓			
Berkarya	✓			
Maju Bersama		✓		
Pandan Berduri	✓			
Bunga Indah	✓			
Monas	✓			
Keluarga	✓			

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok tani yang kelas kelompoknya sudah lanjutan hanya 1 kelompok saja dan 7 kelompok lainnya masih berada di kelas pemula. Data diatas terakhir berubah pada tahun 2012 setelah itu tidak ada lagi perubahan tingkatan kelas kelompok tani. Penilaian tingkat kelas mendapatkkan salah satu indikator peran dan efektivitas penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani, namun dilihat dari lapangan dan data diatas karna masih banyaknya kelompok tani yang berada ditingkat pemula jadi kelompok tani masih jauh dari kata berkembang dan dengan tingkatan kelas yang sudah lama tidak ada peningkatan sejak tahun 2012 . Adanya kegiatan penyuluhan diharapkan menjadi salah satu pembinaan agar petani termotivasi dan lebih berminat mencapai kelas kemampuan tertinggi. Disamping itu dengan adanya penilaian tingkatan kelas akan diketahuinya kelemahan kelaamanan kelompok tani untuk memudahkan mendapatkan pembinaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Peran Dan Efektivitas Penyuluh Pertanian Terhadap pengembangan Kelompok Tani Di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan permasalahan penelitian ini yaitu

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun
2. Bagaimana efektivitas penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.
2. Mengetahui efektivitas penyuluh pertanian di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan informasi bagi petani sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada dilahan usaha tani.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil
3. keputusan dalam upaya peningkatan kinerja penyuluh pertanian.

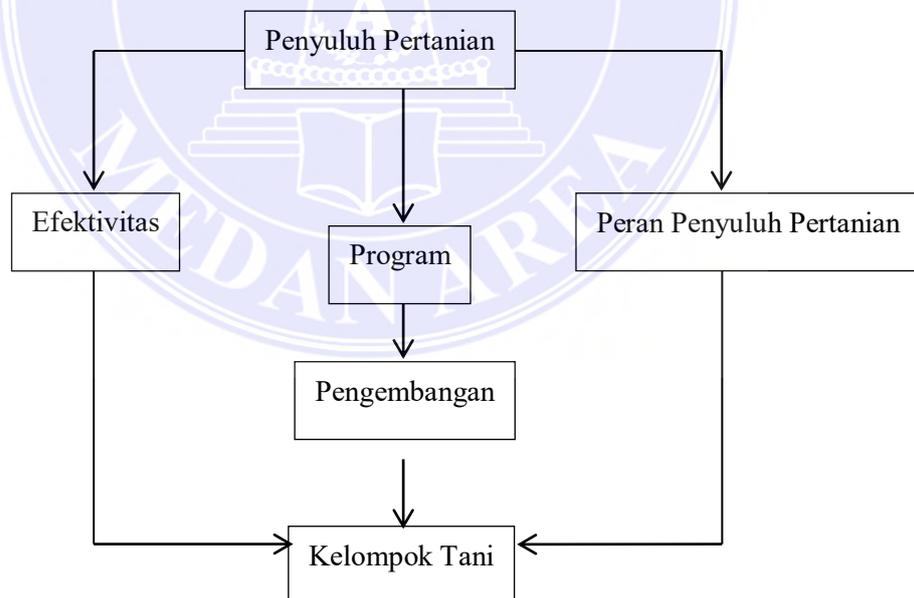
1.5. Kerangka Pemikiran

Penyuluh pertanian merupakan pegawai departemen pertanian yang bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian dan berfungsi sebagai penyebar informasi bagi petani, mengajarkan keterampilan kepada petani memberi saran dan rekomendasi dan untuk itu diperlukan acuan yang menjadi pedoman dalam penyuluhan dan acuan ini selanjutnya disebut program

penyuluhan pertanian.

Program penyuluhan pertanian dibuat dan disusun berdasarkan kepentingan petani, karena petani dapat memiliki gambaran mengenai program yang mereka inginkan dan dikondisikan sesuai dengan usahatani mereka.

Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani. Guna meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluh dan guna menumbuh kembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, hal ini diperlukannya pembinaan kepada kelompok tani hal ini diperlukannya pembinaan kepada kelompok tani sehingga nantinya kelompok tani akan tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara mandiri



Keterangan: —> menyatakan hubungan
Gambar 1. Skema kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha, mengentaskan kemiskinan di pedesaan, dan meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga pedesaan. Pengembangan SDM dalam sektor pertanian menjadi penentu dalam pembangunan pertanian jangka panjang, banyak SDM dibidang pertanian yang memiliki usia produktif beralih pekerjaan pada non-pertanian hal ini disebabkan oleh banyaknya alih fungsi lahan pertanian, dan upah pekerja dibidang pertanian yang masih rendah sumber daya manusia sektor pertanian dalam berbagai perspektif (Ibrahim, Dan Fitri Mufiantie, 2021).

Menurut Kasryno (2016) keberhasilan pembangunan ditentukan oleh kualitas dari sumber daya manusia. Petani merupakan pelaksana utama pembangunan pertanian, dalam kerangka pembangunan nasional pertanian berperan sangat penting dalam penyedia tenaga kerja untuk sektor ekonomi diluar pertanian. Berperan pula sebagai penyedia modal, bahan baku dan pasar bagi produk luar pertanian, ditingkat pedesaan penyedia tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat upah, mobalitas kerja, kenyamanan kerja dan tingkat penambahan angkatan kerja pedesaan. Di negara yang sedang berkembang pertanian dan pedesaan dapat berpengaruh pada ketersediaan tenaga kerja. Berkembangnya tingkat upah ditentukan oleh kebutuhan dasar minimum, pemerintah menetapkan upah minimum regional yang besar ditentukan pada bahan pangan utama dan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

2.2. Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Sasaran pertanian yaitu orang yang secara langsung terlibat dalam kegiatan bertani, melakukan pengolahan usaha tani termasuk dalam kelompok ini yaitu petani dan keluarganya. Sebagai sasaran mereka harus menjadi pusat perhatian penyuluh pertanian sebab mereka inilah yang secara bersama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan tentang segala sesuatu seperti teknik pertanian, komoditi, sarana produksi, dan pola usaha yang akan diterapkan dalam usaha taninya (Sunartono, 2016).

Penyuluh pertanian merupakan salah satu upaya agar terjadinya perubahan pola pikir pada petani yang mampu meningkatkan perekonomian petani dan mencapainya sasaran swasembada. Penyuluh pertanian merupakan pendidikan non formal yang dalam mengubah perilaku sasaran baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan kebutuhannya (Anwas, O. 2013).

Penyuluh bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani agar lebih mandiri dalam mengelola usahatani, karena penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi petani agar mampu menolong dan mengorganisasikan dalam akses informasi informasi pasar, teknologi dan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kesadaran petani. Penyuluh pertanian dapat membantu para petani untuk dapat menganalisis,

memngetahui situasi yang sedang berkembang, sehingga petani mampu menghadapi masalah masalah yang akan datang di kedepannya dan petani mampu mengurangi terjadinya kesalahan kerugian kerugian yang akan terjadi.

Menurut Marbun (2019) penyuluh pertanian merupakan pendidikan non-formal untuk petani dengan untuk mendapatkan keahlian, pengetahuan serta keterampilan melalui suatu proses belajar yang diinisiasi oleh penyuluh. Penyuluh pertanian merupakan suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan paa akhirnya mampu menolong dirinya sendiri (Anonimus,2008)

Adapun tujuan penyuluhan pertanian menurut Efendi dan Tukiran (2012) dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu membangun usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (better farming), berusaha tani lebih menguntungkan (better bussines), hidup lebih sejahtera (better living)dan lingkungan lebih sehat. Menurut Indraningsih (2015) penyuluh pertanian diharapkan dapat mengantar pertanian Indonesia berproduksi secara mandiri serta membuat tingkat kesejahteraan petani meningkat dengan lebih nyata dalam konteks pembangunan nasional untuk mendukung swasembada pangan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan untuk menyelenggarakan alih pengetahuan dan keterampilan dari petugas kepada anggota kelompok tani serta untuk mengubah sikap mereka dalam berusaha tani, sistem kerja yang diterapkan di dalam pelaksanaan penyuluh yaitu sistem kerja latihan dan kunjungan yang mendasarkan pada kegiatan latihan bagi penyuluh lapang dengan maksud untuk

dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, dan selanjutnya pengetahuan dan keterampilan ini dialihkan kepada kelompok tani berdasarkan program kerja yang telah disepakati bersama (Sundari, 2015).

2.3. Peran Penyuluh Pertanian

Menurut Pangerang (2016), yang dimaksud peranan disini yaitu peranan penyuluh selain tugas pokoknya melaksanakan penyuluhan, karna dalam melaksanakan tugas pokoknya (menyuluh) tidak akan berhasil dengan baik bila penyuluh tidak mampu memerankan peran-peran tambahan atau lainnya .

2.3.1. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator disini yaitu penyuluh harus mampu memberikan motivasi atau membantu petani dalam mencari informasi tentang menghasilkan produksi pertanian yang menguntungkan, tentang mengolah lahan dengan baik, memberi tahu bagaimana cara menggunakan teknologi. Sebagai motivator penyuluh pertanian berperan menumbuhkan dan memelihara semangat petani yang didampinginya agar tetap gigih berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Seseorang penyuluh harus mampu mendorong petani yang didampinginya agar aktif dalam mengembangkan usahanya (Luthfianti, 2014).

2.3.2. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Penyuluh sebagai fasilitator disini untuk membantu petani menyediakan peralatan yang dibutuhkan petani, memfasilitasi teknologi yang ada dengan membimbingnya, dan penyuluh disini membantu petani dalam memfasilitasi informasi dari pemerintah tentang peraturan baru, dan memfasilitasi agar memajukan usahatani.

Sebagai fasilitator seorang penyuluh pertanian memiliki peran dalam menyediakan kemudahan bagi petani yang didampinginya dalam melaksanakan kegiatan belajar, penyuluh pertanian bertugas untuk memfasilitasi petani untuk memperoleh input yang dibutuhkan untuk meningkatkan kegiatan usahatani. Selain itu, penyuluhan sebagai fasilitator bertugas menghubungkan petani dengan sumber akses modal, sumber informasi dan teknologi, sumber pengembangan usaha dan membantu petani untuk memperluas jaringan pemasaran (Luthfianti, 2014).

2.3.3. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Penyuluh sebagai komunikator yaitu penyuluh yang menyampaikan informasi yang dapat merubah perilaku petani dalam memproduksi atau meningkatkan hasil pertanian. Sebagai komunikator penyuluh harus mampu menyampaikan dengan baik agar petani tertarik atau melakukan komunikasi yang baik, penyuluh juga harus mempunyai pengetahuan yang dibutuhkan oleh petani dan kemudian disampaikan kepada petani. Peran penyuluh sebagai komunikator merupakan peran sebagai sumber pesan yang menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan usahatani kepada petani. Selain menyampaikan pesan seorang penyuluh pertanian berperan memberikan respon atau tanggapan serta menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh petani (Luthfianti, 2014).

2.3.4. Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Penyuluh sebagai inovator perannya disini untuk membawa perubahan dengan inovasi-inovasi yang baru yang dapat membawa perubahan terhadap pola pikir petani, dengan memberikan inovasi-inovasi baru kepada petani jika dilaksanakan maka dapat membawa pengembangan terhadap kelompok tani.

Peran penyuluh sebagai inovator merupakan menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluh pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan untuk meningkatkan usaha tani (Luthfianti, 2014).

Tugas utama penyuluh pertanian yaitu mengajak, mendorong, mengajar dan membimbing petani agar mau dan mampu menguasai dan menerapkan teknologi yang dapat meningkatkan produksi usahatannya sesuai dengan usahatannya sesuai dengan harapan. Penyuluh pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mampu mempunyai kehidupan yang lebih baik lagi secara berkelanjutan.

2.4. Efektivitas

Efektif memiliki arti berhasil atau tepat guna, efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif yaitu efektivitas. Efektivitas merupakan komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan (Effendy, 2015).

Pada umumnya efektivitas sering dibutuhkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Efektivitas menekankan pada hal yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai yaitu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Istilah efektif (*effective*) dan efisien (*efficient*) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk

mencapai tujuan suatu organisasi. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi.

Umumnya efektivitas merupakan adanya pengaruh atau perubahan yang dimana perubahan atau pengaruh tersebut mengarah kepada keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas program penyuluhan dapat dicapai apabila minat dan kebutuhan utama masyarakat diprioritaskan dan memperhatikan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian secara umum memiliki peran strategi sebagai jembatan antara pemerintah, petani dan stakeholder eksternal (Sundari, 2015).

Efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran berapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan (Beni, 2016).

Menurut Mardiasmo (2017:134) efektivitas merupakan ukuran keberhasilan tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya, apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program, semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Ukuran efektivitas harus ada perbandingan antara input dan output

harus ada tingkat kepuasan dan harus ada pencipta hubungan kerja yang kondusif dan intensitas yang tinggi jadi ukuran dari efektivitas yaitu harus adanya rasa saling memiliki dengan tingkatan yang sangat tinggi.

2.5. Kelompok Tani

kelompok tani merupakan kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk karena adanya kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan, mempunyai kondisi lingkungan yang sama dan adanya keakraban yang bertujuan untuk mengembangkan usaha anggotanya yang di kembangkan dari petani oleh petani dan untuk petani juga yang saling mengenal, percaya satu sama lain, mempunyai kepentingan dalam berusaha tani. Pembinaan melalui kelompok memudahkan penyuluh melaksanakan kegiatan penyuluhan karena kelompok memiliki budi daya yang sama, melakukan proses belajar bersama dan adanya tanggung jawab yang bersama atas program bantuan yang diberikan.

Kelompok tani memiliki jumlah anggota yang berbeda beda Jumlah anggota kelompok biasanya 20 hingga 25 orang atau bisa juga disesuaikan dengan keadaan usaha tani atau kondisi lingkungan masyarakat, jika dalam suatu kelompok memiliki jumlah anggota yang banyak maka keaktifan dalam kelompok menjadi berkurang. Setiap kelompok tani memiliki kepengurusan untuk pemilihan kepengurusan kelompok tani dengan cara musyawarah sehingga diperoleh dukungan dari masyarakat dan kesepakatan kelompok. Kepengurusan kelompok tani terdiri dari adanya ketua, sekretaris, bendahara, dan masih bias ada pengurus yang lainnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan kelompok.

Kelompok tani mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi serta wahana kerjasama.

- a. Kelas belajar kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- b. Unit produksi usahatani masing masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas kualitas dan kontinuitas.
- c. Wahana kerja sama kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antara kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.

2.6. Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok tani suatu proses kegiatan yang memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang memiliki tujuan yang sama. Proses awal dalam pengembangan kelompok tani yaitu pengenalan akan program selanjutnya melihat keadaan desa secara partisipatif.

Pengembangan kelompok tani pertanian diarahkan pada:

- a. Penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri yang dimaksud disini kelompok tani harus mempunyai aturan atau norma yang disepakati bersama, menyusun rencana kerja dalam

bentuk definitive kelompok dan rencana definitive kebutuhan kelompok berdasarkan kesepakatan dan dilakukan evaluasi secara partisipatif, memfasilitasi usaha bersama di sektor hulu sampai dengan hilir, meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani yang terdiri atas kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

- b. Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis yang dimaksud disini meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi pasar, peluang usaha, potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan guna memberi keuntungan yang optimal, kelompok tani perlu menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan, mengembangkan kemampuan anggota dalam menghasilkan teknologi spesifik lokasi.
- c. Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsi yang sudah diatur dalam Pemetaan No. 67 Tahun 2016. Pembinaan dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sehingga mampu mengembangkan usahatani dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri,

Karakteristik yang dibutuhkan untuk pengembangan kelompok tani yaitu:

- a. Kelengkapan administrasi, administrasi sangat penting dalam suatu

organisasi, suatu organisasi yang dapat dikatakan berhasil diukur dari administrasi. Administrasi yang dimaksud disini berupa buku daftar anggota, daftar tamu, keuangan, hadir rapat, dan lain lain administrasi sangat diperlukan. Administrasi pertanian sangat penting bagi kelompok tani dengan adanya sumber daya manusia merupakan salah satu factor kunci dalam perubahan ekonomi yaitu membuat sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global yang selama ini terabaikan.

- b. Susunan kepengurusan, susunan kepengurusan merupakan susunan atau hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Susunan kepengurusan dapat membantu karna adanya pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara satu dengan kegiatan yang lain dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Kepengurusan dikatakan baik apabila mampu menjelaskan wewenang antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa agar dapat mempertanggung jawabkan terhadap apa yang telah dikerjakan.
- c. Permodalan, modal merupakan salah satu bagian terpenting dalam berusaha tani tetapi aksesibilitas petani terhadap sumber permodalan masih terbatas, terutama bagi petani yang memiliki lahan sempit dan petani yang tidak memiliki lahan yang biasanya merupakan komunitas terbesar dari masyarakat pedesaan, makanya hingga sekarang banyak ditemukan kendala petani dalam mengelola dan mengembangkan usaha tani yaitu

permodalan.

- d. Kerjasama dan pertemuan, dalam mengembangkan sangat diperlukan kerjasama dan pertemuan karna dapat membantu mengatasi kekurangan kelompok tani, dan dapat mengatasi bersama terhadap masalah masalah yang terjadi.
- e. Pengembangan usaha tani, suatu proses merancang pembelajaran yang logis dan sistematis untuk menetapkan apa yang akan dilakukan atau dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi, kompetensi peserta didik.

Kemampuannya kelompok tani dibagi ke dalam empat kelas dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Pemula, memiliki ciri- ciri antara lain:
 - a) Kontak tani masih belum aktif
 - b) Taraf pembentukan kelompok tani masih awal
 - c) Pimpinan formal aktif
 - d) Kegiatan kelompok bersifat informative
2. Kelompok Tani Lanjutan, memiliki ciri- ciri antara lain:
 - a) Kelompok tani menyelenggarakan demplot dan gerakan-gerakan terbatas
 - b) Kegiatan kelompok dalam perencanaan (meskipun terbatas)
 - c) Pimpinan formal aktif
 - d) Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama usahatani sehamparan

3. Kelompok Tani Madya, memiliki ciri- ciri antara lain:

- a) Kelompok tani melenggarakan kerjasama usahatani sehamparan
- b) Pimpinan formal kurang menonjol
- c) Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama
- d) Usahatani sehamparan
- e) Berlatih mengembangkan program sendiri

4. Kelompok Tani Utama, memiliki ciri- ciri antara lain:

- a) Meningkatkan hubungan dengan KUD
- b) Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan
- c) Program usahatani terpadu
- d) Program disesuaikan dengan KUD
- e) Pemupukan modal dan kepemilikan atau penggunaan benda modal

Penilaian kemampuan kelompok tani dirumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi:

- a) perencanaan,
- b) pengorganisasian,
- c) pelaksanaan,
- d) pengendalian dan pelaporan,
- e) penguasaan teknik kelompok tani dari fungsi-fungsi kelompok tani sebagai belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

Cara menentukan kemampuan kelompok tani yaitu kelompok tani memiliki fase pertumbuhan kemampuan yang disebut kelas kemampuan kelompok, peningkatan fase pertumbuhan kemampuan tersebut diukur dengan skor nilai yang

ada pada lima jurus kemampuan kelompok tani. Sehingga terdapat empat kelas kemampuan kelompok dengan kriteria sebagai berikut:

- kelas pemula apabila mempunyai skor penilaian 1 sampai 250 poin kelas
- kelas lanjut apabila mempunyai skor penilaian 251 sampai 500 poin
- kelas madya apabila mempunyai skor penilaian 501 sampai 750 poin
- kelas utama apabila mempunyai skor penilaian 751 sampai 1000 poin.

Disetiap fase dapat diklaim dan setiap fase mempunyai umur yang berbeda untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Hal ini tergantung kontinuitas pemberdayaan yang dilakukan. Lima jurus kemampuan kelompok sebagai tolak ukur penilaian kelas kemampuan kelompok dalam era globalisasi dan era informasi saat ini sudah tidak sesuai lagi. Karena dalam indikator tersebut kurang mencerminkan tingkat inovasi teknologi yang berbasis agribisnis oleh kelompok. Dengan demikian apabila lima jurus kemampuan kelompok tersebut masih diterapkan, maka akan berdampak pembangunan pertanian yang stagnan, karena pembangunan pertanian saat ini diukur oleh kemampuan kelompok sedangkan alat ukur sudah tidak relevan terhadap kemajuan zaman. Perlunya perumusan kembali indikator-indikator untuk meningkatkan kelas kemampuan kelompok yang berimplikasi terhadap peran teknologi, ketangguhan kelembagaan yang berorientasi agribisnis untuk menanggapi globalisasi (Sukino,2016).

Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat diukur tingkat kelas setiap kelompok tani yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kemampuan suatu kelompok tani disuatu daerah berada, sehingga dapat menetapkan kelas kelompok tersebut

b) Bagi Pembina/penyuluh berguna untuk mengambil langkah-langkah dan tindakan yang tepat dalam pembinaan dan pengembangan kelompok tani.

c) Pengukuran pertumbuhan dan perkembangan kelompok tani selanjutnya.

2.7. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siti Nurjanah, dkk (2016) yang berjudul ” *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak*” Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran penyuluh pertanian di desa Kemuning Muda dan melihat adakah pengembangan kelompok tani di desa Kemuning Muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh di Desa Kemuning Muda memiliki kategori yang sedang karena peran penyuluh dalam edukasi mendapat skor 2,62, peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi skor 2.62, sebagai fasilitas mendapatkan skor 2,02, sebagai konsultasi 2,23, sebagai supervisi 2,27 dan sebagai monitoring dan evaluasi memiliki skor 2,26 jadi total rata ratanya mendapatkan 2,28 dikategorikan peran penyuluh di desa Kemuning Muda sedang. Pengembangan kelompok tani pada desa Kemuning Muda juga sedang yang memiliki skor rata rata 2,08.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Desy, dkk (2019) yang berjudul ”*Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara*”. Tujuan penelitian itu yaitu untuk menganalisis apakah peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani tanaman hortikulturadi Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator, komunikator,

fasilitator, dan innovator tidak berpengaruh secara serempak terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan hasil uji t peran penyuluh pertanian sebagai komunikator, fasilitator secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani sedangkan peran penyuluh sebagai motivator dan innovator secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Siborongborong. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan siborongborong dengan jumlah responden sebesar 120 dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap perkembangan kelompok tani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahman Arif, dkk (2018) yang berjudul “ *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta* ”. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dan mengetahui apa kendala yang dihadapi oleh penyuluh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan tidak membedakan pdalam pemberian materi baik di tingkat kelas lanjut, kelas madya dan utama, karena pada dasarnya tanaman yang di budidayakan kelompok tani umumnya sama sehingga tidak adanya perbedaan materi dari budidaya hingga paska panen. Peran penyuluh pertanian di Kecamatan Jetis dapat dikatakan sangat berpengaruh karena bias dilihat melalui rentang skor 2465, yang dimana skor yang di peroleh dari peran penyuluh pertanian pada tingkat lanjut sebesar 1020, skor yang didapat pada tingkat madya 962, dan pada tingkat kelas utama berjumlah 483. Kendala yang di hadapi penyuluh pertanian yaitu kurangnya respon pemerintah terhadap permasalahan pada sistem irigasi pertanian yang ada di Kecamatan Jetis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aslamia, dkk (2017) yang berjudul ”

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam peningkatan usaha tani kelompok tani di Desa Martabubu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator dalam memfasilitasi pengembangan kelompok tani ,tetapi peran penyuluh sebagai agen pembaharu kurang berperan dalam menyampaikan informasi, teknologi atau inovasi baru kepada petani dikarenakan tingkat pendidikan petani sebagian besar masih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siti Halimah, dkk (2020) yang berjudul “*Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan*” Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan terhadap kelompok tani padi sawah, untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok padi sawah, dan kendala kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk mengembangkan potensi petani dan pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan dinamisator dikatakan sedang, sedangkan peran penyuluh sebagai motivator dan innovator berkategori tinggi. Secara simultan peran penyuluh sebagai fasilitator, dinamisator, motivator, innovator berpengaruh dan kendala yang dihadapi penyuluh lapangan pertanian kurangnya partisipasi anggota kelompok tani lalu para petani sulit menyerap materi yang diberikan oleh penyuluh dan waktu penyuluhan yang tidak bisa di tentukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Heri, dkk (2020) yang berjudul *“The Role Of Agricultural Extention In Salibu Technology In Tanah Datar District West Sumatera PRowunce”* Tujuan penelitian ini yaitu bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam budidaya padi di kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam penyuluhan budidaya salibu kendala yang dialami terbagi atas kendala teknis dan kendala sosial budaya, kendala teknis yang dihadapi dalam penyuluhan budidaya salibu tidak semua desa melaksanakan padi salibu karena keterbatasan sarana irigasi, topografi daerah yang tidak sesuai dengan budidaya salibu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Khairunisa, dkk (2018) yang berjudul *“ The Role Of Agriculture Instructor In Farmer Group Development Coffe Plant (Cafea) In Jongok Raya Village Bandar Subdistrict Bener Meriah Regency”* Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi dan untuk mengkaji bagaimana pengembangan kelompok tani yang dilakukan penyuluh pertanian terhadap kelompok tani tanaman kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani kopi sudah cukup berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, penasehat, penganalisa dan organisator yang dimana hasil keseluruhan skor peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani kopi adalah 1107, dan mengenai pengembangan yang dilakukan penyuluh tergolong cukup baik dimana 26 petani atau 96,3% masuk ke kategori cukup baik, dalam menerima inovasi dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan penyuluh hanya 1 responde atau 3,7%

yang tergolong.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Erica, dkk (2020) yang berjudul *“Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani Di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara”* Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran penyuluh lapangan dalam pengembangan gabungan kelompok tani, perkembangan gabungan kelompok tani dan hubungan antara PPL dan perkembangan gabungan kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian lapangan dalam gabungan kelompok tani lebih dominan berperan sebagai penasehat dengan skor 13,75%, gabungan kelompok tani Wonosari mengalami perkembangan kecuali dalam pemupukan modal dan dalam perkembangan kelas kelompok dalam gabungan kelompok tani hanya ada 2 kelompok yang mengalami kenaikan kelas kelompok dari tingkat pemula ke tingkat lanjutan, terdapat hubungan erat antara peran penyuluh pertanian lapangan dan perkembangan gabungan kelompok tani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rangga, dkk (2020) yang berjudul *“Tingkat Efektifitas Penyuluh Pertanian Di kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”* tujuan penelitian ini menganalisis efektivitas penyuluh pertanian, menganalisis kinerja penyuluh pertanian, mengetahui tingkat partisipasi petani dalam penyuluhan pertanian, mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Fajar Baru sudah menjalankan kinerjanya dengan baik, penyampaian materi oleh penyuluh dilakukan dengan baik sehingga petani mudah memahami semua materi dengan mudah dan petani menyukai kunjungan yang dilakukan oleh penyuluh karena penyuluh selalu aktif dan tingkat efektifitas

penyuluh di Desa Fajar Baru termasuk ke kriteria kurang efektif, kinerja penyuluhan pertanian di Desa Fajar Baru cukup memuaskan dengan rentan nilai 1,91 hingga 2,25.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut daerah yang potensial untuk kegiatan produksi pertanian dan faktor alam yang strategis.

Waktu penelitian dilaksanakan 11 Juli 2022 hingga dengan 11 Agustus 2022 di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan dan kondisi yang hasilnya dalam bentuk laporan penelitian. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan, deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter (Sukmadinata, 2017).

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Populasi adalah domain generalisasi objek yang memiliki

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari anggota kelompok yang ada Di Desa Serapuh berjumlah 214 anggota kelompok tani, jumlah anggota kelompok tani ini berasal dari 8 kelompok tani yang ada di Desa Serapuh menurut informasi dari Simluhtan 2021.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian. Sampel yang digunakan didalam peneltian ini adalah anggota kelompok tani yang melakukan budidaya padi sawah di Desa Serapuh yang dilakukan secara acak dengan menggunakan *Metode Purposive Random Samapling*. Adapun jumlah populasi anggota kelompok tani yang di pilih berjumlah 30 anggota kelompok tani dari jumlah keseluruhannya 214 anggota kelompok tani, yang diambil secara acak berdasarkan *Purposive Random Sampling* 30 anggota kelompok tani yang melakukan budidaya padi sawah ini sudah dapat dikatakan mewakili dari populasi.

Adapun penyuluh yang akan diwawancarai berjumlah 1 orang yang bernama Bapak Bambang Purnomo Sigit SP yang berstatus sebagai pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja atau (PPPK).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang akan dilakukan di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

Data primer diperoleh langsung dari petani dengan melakukan wawancara dan dengan bantuan adanya kuesioner. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait, Badan Statistik, Kantor BPP, dari buku-buku, jurnal yang

berhubungan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Penilaian peranan penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Serapuh memberikan kuesioner dan wawancara langsung selanjutnya dilakukan penjumlahan data dan skoring data dengan menggunakan rumus Skala Likert, kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori adalah 5=sangat berperan, 4= berperan, 3= kurang berperan, 2 =tidak berperan, 1= sangat tidak berperan.

Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokkan sesuai kriteria. Dari kriteria didapat bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran penyuluh. Dari jawaban tersebut diukur rata-rata tingkat peran penyuluh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{skor}}{\text{Total bobot}} \times 100\%$$

Masing – masing kriteria memiliki rentang sebagai pembatas dengan kriteria lain.

$$\text{Rumus Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

Untuk mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian di Desa Serapuh digunakan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$\text{Skor Tertinggi} = 5 \times 30 \times 5 = 750$$

$$\text{Skor Terendah} = 5 \times 30 \times 1 = 150$$

$$\text{Maka rentangnya} = \frac{750 - 150}{30} = 20$$

Tabel 4. Tingkatan Masing Masing Peran Penyuluh Di Desa Serapuh

No	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1	150,00 - 270,00	Sangat tidak berperan
2	271,00 – 391,00	Tidak berperan
3	392,00 – 511,00	Kurang berperan
4	512,00 – 631,00	Berperan
5	632,00 – 750,00	Sangat berperan

Setelah kriteria masing-masing variabel didapatkan, kemudian ditentukan kriteria untuk hasil keseluruhan dengan kategori sebagai berikut: Untuk hasil keseluruhan

Skor tertinggi = Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden x Skor Tertinggi

Skor Tertinggi = $5 \times 30 \times 5 = 750$

Skor Terendah = $5 \times 30 \times 25 = 3750$

Maka rentangnya = $\frac{750- 3750}{5} = 600$

Tabel 5. Tingkatan Peran Penyuluh Di Desa Serapuh

No	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1	750,00 – 1350,00	Sangat tidak berperan
2	1351,00 – 1951,00	Tidak berperan
3	1952,00 – 2552,00	Kurang berperan
4	2553,00 – 3153,00	Berperan
5	3154,00 – 3754,00	Sangat berperan

Untuk masalah yang kedua menggunakan teknik skoring atau skala nilai dengan ketentuan, pemberian skor terbagi kedalam 5 interval kelas yaitu sangat

efektif, efektif, kurang efektif, tidak efektif, sangat tidak efektif dengan skor jika sangat efektif 5, jika efektif 4, kurang efektif 3 tidak efektif 2, dan sangat tidak efektif 1

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Kategori:

Sangat Efektif : 5,00 – 4,2 Efektif : 4,1 – 3,3

Kurang Efektif: 3,2 – 2,4 Tidak Efektif: 2,3 – 1,5

Sangat Tidak Efektif : 1,4 – 0,6

3.6. Definisi Operasional

1. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Seseorang yang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam penelitian ini seseorang yang melaksanakan perannya adalah penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani
2. Penyuluhan adalah pendidikan non formal yang terkait dengan kelompok tani
3. Penyuluhan pertanian orang yang bertugas melakukan pembinaan yang bertugas secara langsung menyapaikannya kepada petani.
4. Motivator adalah mendorong dalam mendukung petani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh kelompok tani Desa Serapuh
5. Fasilitator adalah pendampingan yang dilakukan penyuluh pertanian di Desa Serapuh yang bersifat melayani kebutuhan yang diraskan oleh petani
6. Komunikator adalah menyampaikan pesan penghubung antara petani dikelompok tani Desa Serapuh dengan lembag pemerintah.
7. Inovator adalah suatu ide, perilaku, informasi, atau praktek prakter baru

yang belum banyak diketahui oleh kelompok tani di Desa Serapuh

8. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.
9. Kelompok tani adalah kelembagaan non formal bagi petani yang dibentuk atas dasar kesepakatan bersama yaitu kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial ekonomi dan sumber daya) guna mencapai tujuan bersama.
10. Pengembangan kelompok tani adalah bertambahnya pemahaman petani terhadap sesuatu informasi serta terjadinya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya.
11. Efektivitas adalah kesesuaian antara kegiatan penyuluhan yang terjadi oleh penyuluh dengan yang diterima petani

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun, dikategorikan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, fasilitator, komunikator, dan inovator, namun kurangnya penyuluh dalam memotivasi petani dalam menggugah potensi untuk pengembangan kelompok tani sehingga kelompok tani di Desa Serapuh hanya ada satu kelompok tani yang berada di tingkat lanjut .
2. Efektivitas penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun, dari segi program yang efektif adalah evaluasi pelatihan dan pendampingan. Dari tercapainya tujuan, secara keseluruhan kegiatan penyuluhan dapat dikatakan kurang efektif. Dan program yang paling tinggi efektivitasnya adalah evaluasi.

6.2. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang bisa penulis berikan yaitu :

1. Peran penyuluh sebagai motivator dan komunikator hendaknya lebih ditingkatkan agar dapat meningkatkan tingkat kelas antar kelompok tani.
2. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi penyuluh sebagai komunikator dan motivator hendaknya penyuluh mendengarkan keluhan kesah kelompok tani tingkat pemula agar penyuluh semangat ketika

adanya kegiatan penyuluhan, juga penyuluh kurang dalam mengelola komunikasi internal (kelompok tani) dengan eksternal (pemerintah maupun mitra usaha) dengan baik dan membuat kegiatan penyuluhan lebih menarik lagi agar petani tertarik untuk melakukan kegiatan penyuluhan.

3. Diperlukan peran dari pemerintah agar mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani dilapangan, serta perlunya mempertahankan atau mengevaluasi kegiatan penyuluhan untuk mempertahankan keefektifan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O.M.(2013).“Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, Dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian”. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19 (10):50-62.
- Anonimous. (2008). Panduan Kerja Tenaga Harian Lepas Bantu Penyuluh Pertanian.
- Arsanti, T.A. (2013). Perempuan dan Pembangunan Sektor Pertanian. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 3(1), 63. <https://doi.org/10.30588/jmp.v3il.88>.
- Aslamia. & Mardin. (2017). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelushsn Matabubu Kecamatan Poasia Kendari. Jurnal Department of Agribusiness. Vol. 2(1)
- Beni Peki.(2016). *Konsep dan Analisis Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Buku I*. Jakarta pusat : Taushia
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Tenaga Kerja. Diakses pada tanggal 5 Mei 2021.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Luas lahan Kabupaten Simalungun. Diakses pada tanggal 13 November 2021.
- Efendy dan Tukira., (2012). Metode Penelitian Survei. Penerbit Pustaka LP3ES. Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. (2015). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Faqih, A. (2016). Pereanan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian. Vol. 26 No. 1.
- Fasihullisan. (2009). *Peran Penyuluhan dan Penyuluhan*. Jakarta.
- Hasubuan, Arif. & Trismiaty. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Jurnal Masepi. 3(2).
- Halimah, Siti. & Subari, Slamet. (2020). Peran Penyuluh Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.. Jurnal Agriscience. 1(1), 103-114.
- Ibrahim, Jabal Tarik dan Fitrimufriantje. (2021). Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian dalam Berbagai berbagai prespektif. Malang: psychology forum.

- Ilham. (2010). *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indrianingsih, K.C. (2015). Implementasi dan Dampak Penerapan Legislasi Penyuluhan Pertanian Terhadap Capaian Swasebada Pangan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*.
- Kasryno, F. (2016). Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Lahan Pertanian di Pedesaan Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 18(1-2), 25 <https://doi.org/10.21082/fae.v18n21-2.2000.25-5>.
- Kordiana, K, Rangga. & Mutolib, Abdul (2020). Tingkat Efektivitas Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. Vol. 13(1).
- Luthfianti, N. A. (2014). *Evaluasi Peran Pendamping Terhadap Keberhasilan Program Kegiatan Desa Mandiri Pangan Di Kabupaten Bantul*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Marbun, Desy., & Satmoko. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong . *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.3(3), 537-46.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan*. Yogyakarta: andi
- Nurjanah, Siti. (2016). “Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Kemuning Muda, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak.”. *Jurnal Nasional*.
- Pangerang. (2016). Peran dan Efektifitas Gabungan Kelompok Tani di Desa Bahjambi. *Jurnal penyuluhan*. Vol 1(2).
- Ramadani, Erica. & Lesmana, Dina. (2020). Peran Penyuluh Lapangan Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani Di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian*. Vol. 3(1).
- Rangkuti, Khairunisa. Harahap, Mailina. (2018). The Role Of Agriculture Instructor In farmer Group Development Coffe Plant In Jongkok Raya Village Bandar Subdistrict Bener Meriah Regency. *Journal of Agribusiness*. Vol. 1(2).
- Simluhtan, (2021). Jumlah Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Simalungun. Diakses pada tanggal 5 Mei 2021.
- Simluhtan, (2021). Data Penyuluh Pertanian Di Gunung Malela. Diakses pada tanggal 5 Mei 2021.
- Simluhtan, (2021). Data Kelompok Tani Di Desa Serapuh. Diakses pada tanggal 5

Mei 2021.

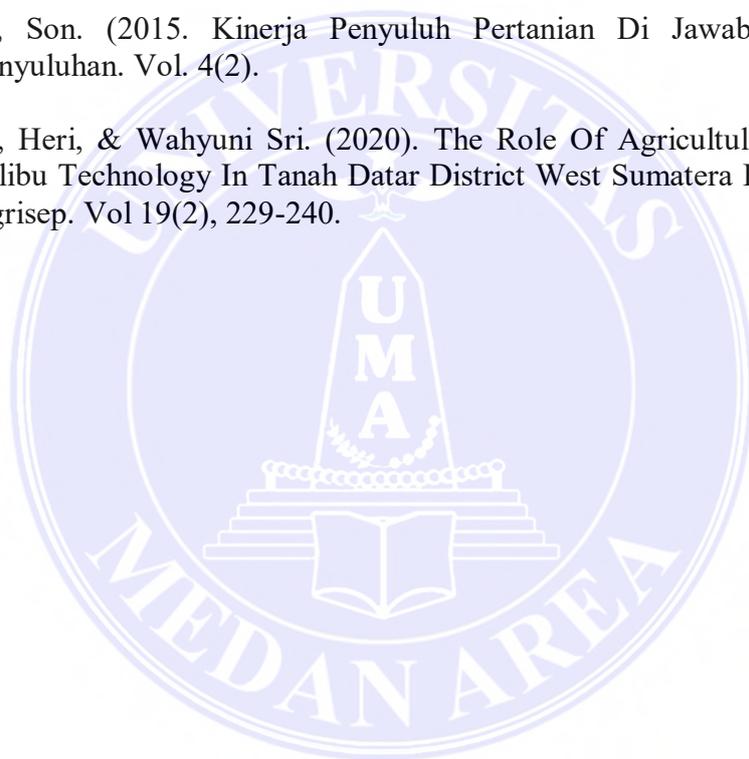
Sukmadinata, Nana, Saodih. (2017). Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12. Bandung: Remaja rosdakarya.

Sundari, A. H. A. Yusra dan Nurliza. (2015). Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak. J. Sosial Ekonomi Pertanian. 4 (1).Tanjung, Heri, & Wahyuni Sri. (2020). The Role Of Agriculturar Extention In Salibu Tchnology In Tanah Datar District West Sumatera Province. Jurnal Agrisep. Vol 19(2), 229-240.

Sunarto. (2016). Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan KElompok Tani. Jurnal Penyuluhan. Vol. 3(1).

Suwono, Son. (2015). Kinerja Penyuluh Pertanian Di Jawab Barat. Jurnal Penyuluhan. Vol. 4(2).

Tanjung, Heri, & Wahyuni Sri. (2020). The Role Of Agriculturar Extention In Salibu Tchnology In Tanah Datar District West Sumatera Province. Jurnal Agrisep. Vol 19(2), 229-240.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner penelitian

Dengan hormat,

Dengan ini saya mohon keikhlasan bapak/ibi/saudara untuk berpartisipasi dalam pengisian kusioner ini, besar harapan saya dapat memperoleh data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Kusioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dalam rangka penelitian untuk penyusunan skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Dan Peran Penyuluh Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun”**. Skripsi itu sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Jurusan Agribisnis fakultas Pertanian.

Untuk itu mohon ketersediaan bapak ibu dan saudara meluangkan waktu dapat mengisi pertanyaan dibawah ini.

A. Identitas Petani

Nama :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah tanggungan Keluarga :

Luas Lahan :

Status Lahan :

Lama Bertani :

Kusioner peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani.

1. Motivasi

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Penyuluh sering melaksanakan peninjauan ke lahan petani					
2	Penyuluh memberikan masukan dan saran di dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis produk					
4	apakah penyuluh mendorong anggota kelompok untuk tetap bergabung dengan kelompok tani yang ada di desa ?					
4	Penyuluh sering memberikan masukan dalam cara mendapatkan modal usaha tani					
5	Penyuluh berperan dalam menggugah potensi dan kemampuan yang ada pada anda untuk mengembangkan kelompok tani					

2. Fasilittor

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan menyediakan alat bantu praga dengan usahanya sendiri					
2	Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani					
3	Penyuluh memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber					
4	Penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok					
5	PePenyuluh dapat berperan dalam mendampingi petani untuk mengembangkan kelompok tani					

3. Komunikator

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	apakah penyuluh menyampaikan materi penyuluhan mampu berkomunikasi dengan baik ?					
2	apakah penyuluh mempersiapkan / memiliki persiapan ketika menyampaikan informasisaat kegiatan penyuluhan					
3	apakah mendengarka keluh-kesah petani ketika melakukan kegiatan penyuluhan ?					
4	apakah penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik pertanian yang baik saat menyampaikan materi penyuluhan ketika ada pertanyaan dari petani ?					
5	apakah penyuluh mengelola komunikasi internal (kelompok tani) dengan eksternal (pemerintah maupun mitra usaha) dengan baik ?					

4. Inovator

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Penyuluh memberikan informasi dari inovasi teknologi pertanian terbaru					
2	Penyuluh sering menjelaskan perhitunganperhitungan dalam menetapkan suatu usaha tani					
3	Peran penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani					
4	apakah penyuluh memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang perawatan tanaman dan pengendalian hama, gulma pada saat pertemuan?					
5	apakah penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru?					

Kusioner efektifitas penyuluh dalam pengembangan kelompok tani

No	Pertanyaan	Jawaban					
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Pelatihan	- Apakah dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh penyuluh bapak/ibu jadi mengalami peningkatan pengetahuan?					
		- Apakah dengan adanya pelatihan bapak/ibu meningkatnya kemampuan dalam bertani?					
		- Apakah penyuluh menyampaikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan petani?					
2	Percontohan	- Apakah penyuluh memberikan saran dan arahan kepada petani untuk melakukan usaha tani dan membantu mengatasi kendala yang ada?					
		- apakah kelompok tani sering mengikuti kegiatan percontohan yang diberikan oleh penyuluh?					
3	Pendampingan	- Apakah penyuluh memberikan pendampingan pada pertemuan kelompok tani?					
		- Apakah penyuluh sering melakukan kegiatan pendampingan kepada kelompok tani dalam berusaha tani					
4	Evaluasi	- Apakah bapak/ibu memanfaatkan batuan yang ada diberikan penyuluh dengan keseriusan?					
5	Pengembangan kelompok tani	- Apakah adanya peningkatan produksi berusaha tani dengan adanya kegiatan penyuluhan?					
		- Apakah adanya peningkatan kelas kelompok dengan adanya kegiatan penyuluhan ?					

Lampiran 2. Kusioner penelitian

Dengan hormat,

Dengan ini saya mohon keikhlasan bapak/ibi/saudara untuk berpartisipasi dalam pengisian kusioner ini kepada PPL, besar harapan saya dapat memperoleh data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Kusioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dalam rangka penelitian untuk penyusunan skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Dan Peran Penyuluh Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun”**. Skripsi itu sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Jurusan Agribisnis fakultas Pertanian.

Untuk itu mohon ketersediaan bapak ibu dan saudara meluangkan waktu dapat mengisi pertanyaan dibawah ini.

A. Identitas PPL

Nama :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah tanggungan Keluarga :

Masa Kerja :

Program yang telah PPL buat?

Kendala apa yang dialami?

Apakah ada rencana kerja kedepannya?

Apakah sulit dalam mengumpulkn petani?

Lampiran 3. Data Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Subjek	Skor Item					jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	4	5	4	4	21
2	5	4	4	4	2	19
3	5	5	3	3	3	19
4	4	4	3	3	3	17
5	4	4	3	3	5	19
6	4	4	4	4	5	21
7	5	3	4	3	3	18
8	5	5	5	3	5	23
9	4	4	2	2	2	14
10	4	2	3	3	2	14
11	3	3	2	4	3	15
12	4	3	3	3	4	17
13	3	5	3	2	5	18
14	5	2	1	3	3	14
15	3	3	4	3	2	15
16	3	3	5	3	4	18
17	4	2	4	3	3	16
18	3	5	3	2	3	16
19	5	4	2	3	3	17
20	5	5	3	1	3	17
21	3	2	4	2	5	16
22	5	5	2	3	2	17
23	2	3	3	2	4	14
24	4	3	5	4	2	18
25	3	3	4	3	2	15
26	5	3	2	2	4	16
27	4	5	2	4	3	18
28	4	3	4	3	3	17
29	5	4	3	2	4	18
30	2	3	2	3	2	12
total	119	108	97	87	98	509
rata rata						16,96667

Lampiran 4. Data Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Fasilittor					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	5	5	5	5	4	24
2	4	5	5	4	4	22
3	3	4	3	5	4	19
4	5	4	5	3	4	21
5	5	4	4	3	2	18
6	4	5	5	4	4	22
7	4	4	3	4	3	18
8	3	3	5	5	4	20
9	5	5	5	5	4	24
10	3	2	2	4	2	13
11	3	5	5	4	4	21
12	5	4	4	5	3	21
13	4	3	4	5	3	19
14	3	5	3	2	4	17
15	5	3	4	4	2	18
16	4	3	3	3	3	16
17	3	3	3	2	4	15
18	4	3	5	4	3	19
19	4	4	4	1	4	17
20	3	3	3	3	2	14
21	4	5	5	4	4	22
22	5	4	3	5	3	20
23	4	4	5	4	3	20
24	3	3	4	3	4	17
25	4	3	3	4	4	18
26	4	4	3	5	4	20
27	3	5	5	4	4	21
28	3	3	4	3	3	16
29	4	4	4	5	4	21
30	3	2	5	4	3	17
Nilai	116	114	121	116	103	570
Rata rata						19

Lampiran 5. Data Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Komunikator						
No	1	2	3	4	5	Jumlah
1	4	5	4	4	3	20
2	5	5	3	3	3	19
3	4	4	4	3	2	17
4	4	4	3	4	2	17
5	3	5	4	2	3	17
6	4	5	3	4	3	19
7	5	5	3	2	2	17
8	4	4	4	3	2	17
9	3	4	2	4	3	16
10	3	5	1	4	5	18
11	4	3	4	2	3	16
12	4	3	4	1	2	14
13	2	4	3	3	2	14
14	4	5	2	4	2	17
15	3	4	5	4	3	19
16	4	5	2	3	4	18
17	3	4	3	3	2	15
18	3	3	3	4	1	14
19	5	4	2	4	2	17
20	3	3	4	5	3	18
21	5	5	2	3	2	17
22	4	3	2	3	3	15
23	3	3	4	4	2	16
24	5	3	3	3	5	19
25	4	4	3	5	3	19
26	5	3	2	3	2	15
27	4	4	2	5	2	17
28	3	4	3	2	1	13
29	5	4	2	4	3	18
30	3	3	2	2	3	13
Nilai	115	120	88	100	78	501
Rata rata						16,7

Lampiran 6. Data Peran Penyuluh Sebagai Inovator

No	Inovator					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	5	3	4	3	4	19
2	5	3	4	3	5	20
3	5	3	3	4	4	19
4	4	3	3	3	4	17
5	3	3	4	3	4	17
6	4	3	2	3	4	16
7	4	3	3	3	5	18
8	5	3	3	4	4	19
9	3	3	4	3	4	17
10	1	3	2	4	4	14
11	2	3	4	5	3	17
12	2	5	3	4	4	18
13	3	3	4	4	4	18
14	3	5	2	3	5	18
15	4	2	5	4	5	20
16	4	4	5	3	5	21
17	5	5	3	3	5	21
18	4	3	5	5	3	20
19	5	5	4	4	3	21
20	4	5	3	3	4	19
21	3	4	4	3	4	18
22	2	4	5	5	4	20
23	4	5	4	5	4	22
24	3	5	5	3	4	20
25	4	3	3	4	3	17
26	4	4	5	3	3	19
27	3	3	3	3	4	16
28	5	4	3	5	2	19
29	4	4	5	2	4	19
30	4	4	2	4	3	17
nilai	111	110	109	108	118	556
Rata rata						18,53333

Lampiran 7. Data Keseluruhan Peran Penyuluh Pertanian

No	Motivasi	Fasilitator	Komunikator	Inovator	Total
1	21	24	20	19	84
2	19	22	19	20	80
3	19	19	17	19	74
4	17	21	17	17	72
5	19	23	17	17	76
6	21	22	19	16	78
7	18	18	17	18	71
8	23	21	17	19	80
9	14	24	16	17	71
10	14	13	18	14	59
11	15	21	16	17	69
12	17	21	14	18	70
13	18	20	14	18	70
14	14	17	17	18	66
15	15	18	19	20	72
16	18	16	18	21	73
17	16	15	15	21	67
18	16	20	14	20	70
19	17	17	17	21	72
20	16	14	18	19	67
21	16	22	17	18	73
22	17	20	15	20	72
23	14	20	16	22	72
24	18	17	19	20	74
25	15	18	19	17	69
26	16	22	15	19	72
27	18	21	17	16	72
28	17	16	13	19	65
29	18	21	18	19	76
30	12	17	13	17	59
Total					2145

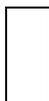
Subjek	Motivator					Fasilitator					Komunikator					Inovator				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Abdul	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	3	4	3	4
Edianto	5	4	4	4	2	4	5	5	4	4	5	5	3	3	3	5	3	4	3	5
Yanto	5	5	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	3	2	5	3	3	4	4
Saimun	4	4	3	3	3	5	4	5	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4
Endah	4	4	3	3	5	5	4	4	3	2	3	5	4	2	3	3	3	4	3	4
Suriadi	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	3	4	3	2	3	4
Suraso	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	5	5	3	2	2	4	3	3	3	5
Boiman	5	5	5	3	5	3	3	5	5	4	4	4	4	3	2	5	3	3	4	4
Sudiono	4	4	2	2	2	5	5	5	5	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4
Edy	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	5	1	4	5	1	3	2	4	4
Bambang	3	3	2	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	5	3
Suyetno	4	3	3	3	4	5	4	4	5	3	4	3	4	1	2	2	5	3	4	4
Sahrul	3	5	3	2	5	4	3	4	5	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4
Tugiman	5	2	1	3	3	3	5	3	2	4	4	5	2	4	2	3	5	2	3	5
Rasmen	3	3	4	3	2	5	3	4	4	2	3	4	5	4	3	4	2	5	4	5
Sukiran	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3	4	5	2	3	4	4	4	5	3	5
Mesnan	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	5	5	3	3	5
Kasmen	3	5	3	2	3	4	3	5	4	3	3	3	3	4	1	4	3	5	5	3
Teguh	5	4	2	3	3	4	4	4	1	4	5	4	2	4	2	5	5	4	4	3
Ponidi	5	5	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	5	3	4	5	3	3	4
Ali	3	2	4	2	5	4	5	5	4	4	5	5	2	3	2	3	4	4	3	4
Tukiman	5	5	2	3	2	5	4	3	5	3	4	3	2	3	3	2	4	5	5	4

Aslan	2	3	3	2	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	2	4	5	4	5	4
Rifai	4	3	5	4	2	3	3	4	3	4	5	3	3	3	5	3	5	5	3	4
Sugi	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	3	3	4	3
Putra	5	3	2	2	4	4	4	3	5	4	5	3	2	3	2	4	4	5	3	3
Superjo	4	5	2	4	3	3	5	5	4	4	4	4	2	5	2	3	3	3	3	4
Medii	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	5	4	3	5	2
Suratna	5	4	3	2	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	3	4	4	5	2	4
Aris	2	3	2	3	2	3	2	5	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	3

Lampiran 8. Data Efektifitas Penyuluh

Subjek	Skor Item										
	Pelatih			Percontohan		Pendampingan		Evaluasi		Pengembangan	
	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2	
Abdul	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	
Edianto	4	3	4	5	3	3	3	5	2	2	
Yanto	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
Saimun	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	
Endah	4	4	3	5	3	3	3	5	2	3	
Suriadi	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	
Suraso	5	5	4	4	3	4	4	5	3	3	
Boiman	3	4	3	5	3	4	3	4	2	2	
Sudiono	4	4	4	5	3	3	4	5	3	2	
Edy	3	3	5	4	3	3	4	4	4	2	
Bambang	3	2	4	2	2	3	2	5	2	3	
Suyetno	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	
Sahrul	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	
Tugiman	4	5	3	5	3	2	2	3	4	2	
Rasmen	2	4	5	3	2	3	2	5	3	2	
Sukiran	3	2	3	2	4	5	4	3	2	2	
Mesnan	5	2	4	3	3	3	2	4	2	2	
Kasmen	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	
Teguh	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	

Ponidi	5	5	4	3	2	3	5	4	2	3
Ali	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2
Tukiman	3	4	3	3	2	4	3	4	2	2
Aslan	5	3	3	3	2	3	4	5	3	2
Rifai	4	3	4	2	3	3	3	5	3	2
Sugi	3	4	4	3	3	5	4	5	3	3
Putra	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3
Superjo	2	4	3	2	4	4	5	4	3	3
Medii	5	3	4	2	3	5	3	4	3	2
Suratna	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2
Aris	3	3	3	2	2	3	4	5	2	2
Rata – rata	3,4	3,43	3,6	3,3	2,8	3,3	3,37	3,97	2,7	2,5



Tabel 10. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responde n	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh sering melaksanakan peninjauan ke lahan petani	5	10	50	42%
	4	11	44	37%
	3	7	27	18%
	2	2	4	3%
	1	0	0	0%
		30	125	100%
Penyuluh memberikan masukan dan saran di dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis produk	5	7	35	42%
	4	7	28	26%
	3	12	36	33%
	2	4	8	7%
	1	0	0	0%
		30	107	100%
Apakah penyuluh mendorong anggota kelompok untuk tetap bergabung dengan kelompok tani yang ada di desa	5	4	20	21%
	4	8	32	33%
	3	10	30	31%
	2	7	14	14%
	1	1	1	1%
		30	96	100%
Penyuluh sering memberikan masukan dalam cara mendapatkan modal usaha tani	5	0	0	0%
	4	6	24	28%
	3	16	48	55%
	2	7	14	16%
	1	1	1	1%
		30	87	100%
Penyuluh berperan dalam menggugah potensi dan kemampuan yang ada pada anda untuk mengembangkan kelompok tani	5	5	25	26%
	4	6	24	24%
	3	11	33	34%
	2	8	16	16%
	1	0	0	0%
		30	98	100%

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 12. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tab el Nilai	Bob ot Nilai
Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan menyediakan alat bantu praga dengan usahanya sendiri	5	7	35	31%
	4	12	48	41%
	3	11	33	28%
	2	0	0	0%
	1	0	0	0%
		30	116	100 %
Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani	5	7	40	48%
	4	7	24	29%
	3	12	15	18%
	2		4	5%
	1	0	0	0%
		20	114	100 %
Penyuluh memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber	5	12	60	50%
	4	8	32	26%
	3	9	27	22%
	2	1	2	2%
	1	0	0	0%
		30	121	100 %
Penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok	5	9	45	39%
	4	12	48	41%
	3	6	18	16%
	2	2	4	3%
	1	1	1	1%
		30	116	100 %
Penyuluh dapat berperan dalam mendampingi petani untuk mengembangkan kelompok tani	5	0	0	0%
	4	17	68	66%
	3	9	27	26%
	2	4	8	8%
	1	0	0	0%
		30	103	100 %

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 14. Peran Penyuluh sabagai Komunikator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responde n	Tab el Nilai	Bobo t Nilai
Apakah penyuluh menyampaikan materi penyuluhan mampu berkomunikasi dengan baik ?	5	7	35	30%
	4	12	48	42%
	3	10	30	26%
	2	1	2	2%
	1	0	0	0%
		30	115	100 %
Apakah penyuluh mempersiapkan / memiliki persiapan ketika menyampaikan informasi saat kegiatan penyuluhan	5	9	45	38%
	4	12	48	40%
	3	9	27	22%
	2	0	0	0%
	1	0	0	0%
		30	120	100 %
Apakah mendengarkan keluh-kesah petani ketika melakukan kegiatan penyuluhan ?	5	1	5	1%
	4	8	32	23%
	3	10	30	34%
	2	10	20	36%
	1	1	1	6%
		30	88	100 %
Apakah penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik pertanian yang baik saat menyampaikan materi penyuluhan ketika ada pertanyaan dari petani ?	5	5	15	15%
	4	11	44	44%
	3	10	30	30%
	2	5	10	10%
	1	1	1	1%
		30	100	100 %
Apakah penyuluh mengelola komunikasi internal (kelompok tani) dengan eksternal (pemerintah maupun mitra usaha) dengan baik ?	5	2	10	23%
	4	1	4	5%
	3	12	36	46%
	2	13	26	33%
	1	2	2	3%
		30	78	100 %

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 17. Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel 1 Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh memberikan informasi dari inovasi teknologi pertanian terbaru	5	7	35	32%
	4	12	48	43%
	3	7	21	19%
	2	3	6	5%
	1	1	1	1%
		30	111	100%
Penyuluh sering menjelaskan perhitungan-perhitungan dalam menetapkan suatu usaha tani	5	7	35	32%
	4	7	28	25%
	3	15	45	41%
	2	1	2	2%
	1	0	0	0%
		30	110	100%
Peran penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani	5	14	70	32%
	4	2	8	33%
	3	3	9	28%
	2	2	4	7%
	1	0	0	0%
		30	91	100%
Apakah penyuluh memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang perawatan tanaman dan pengendalian hama, gulma pada saat pertemuan?	5	5	25	23%
	4	9	36	33%
	3	15	45	42%
	2	1	2	2%
	1	0	0	0%
		30	108	100%
Apakah penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru?	5	6	30	25%
	4	17	68	58%
	3	6	18	15%
	2	1	2	2%
	1	0	0	0%
		30	118	100%

Sumber : Data primer diolah 2023

Lampiran 9 Dokumentasi



Kegiatan Penyemprotan Kelompok Tani



Inovasi Menggunakan Rice Transplanter



Pemberian Pestisida Oleh Penyuluh



Pelatihan Pembuatan Pupuk Oleh Kelompok Tani



Pemberian Materi Tentang Pupuk



Pemberian Bantuan Pupuk



Pengisian Kuisisioner



Pertemuan Antar Kelompok

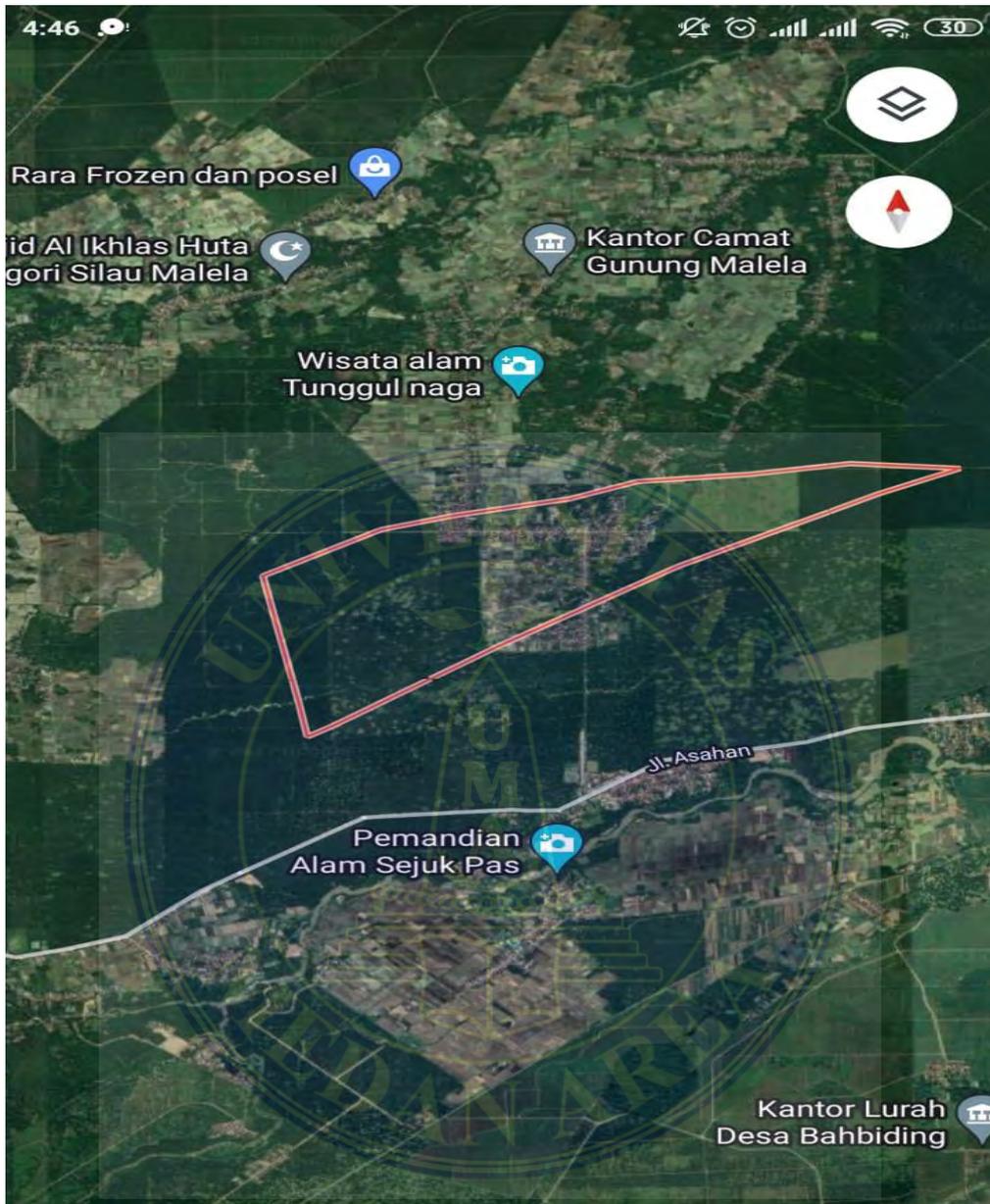


Rapat Musrembang



Kegiatan Penyuluh Sebagai Komunikator

Lampiran 10. Denah



Lampiran 11. Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 1421/FP.1/01.10/VII/2022

11 Juli 2022

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Serapuh
Kecamatan Gunung Malela
Kabupaten Simalungun

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Nabilla Zein
NIM : 178220077
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun untuk kepentingan skripsi berjudul **"Peran Dan Efektivitas Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelomok Tani Di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 12. Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1422/FP.1/01.10/VII/2022

11 Juli 2022

Lamp. : -

H a l : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)
Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela
Kabupaten Simalungun

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

N a m a : Nabilla Zein
NIM : 178220077
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun untuk kepentingan skripsi berjudul **"Peran Dan Efektivitas Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 13. Surat Selesai Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP)
KECAMATAN GUNUNG MALELA**

Serapuh, 11 Agustus 2022

Nomor :
Lamp :
Sifat :
Hal : Selesai Penelitian/Riset

Kepada Yth:
Pimpinan Universitas Medan Area
Cq. FAKULTAS PERTANIAN
di -
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat izin penelitian/Riset Nomor : 1422/FP.1/01.10/VII/2022 tanggal

11 Juli 2022 perihal pengambilan Data/Riset yang dilaksanakan di Nagori Serapuh Kecamatan Gunung Malela, dilaksanakan atas nama:

Nama : Nabilla Zein
Alamat : Jalan Bola Kaki Gg. Langgar N0.49 Pematang Siantar
NIM : 178220077
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Agribisnis
Daerah : Nagori Serapuh
Lama Penelitian : Satu Bulan
Peserta : Sendiri

Benar telah melaksanakan Penelitian/Riset dengan judul "Peran Dan Efektivitas Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Nagori Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun"

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian di perlukan untuk keperluan selanjutnya.

Koordinator BPP
Kecamatan Gunung Malela,


Ichsanul Amri, A.Md
NIP. 19680331 199103 1 004

Lmpiran 14. Surat Selesai Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN GUNUNG MALELA
NAGORI SERAPUH**

Serapuh, 11 Agustus 2022

Nomor :
Lamp :
Sifat :
Hal : Selesai Penelitian/Riset

Kepada Yth:
Pimpinan Universitas Medan Area
Cq. FAKULTAS PERTANIAN
di –
Medan

Dengan hormat,

Sehubung dengan surat izin penelitian/Riset Nomor : 1421/FP.1/01.10/VII/2022 tanggal

11 Juli 2022 perihal pengambilan Data/Riset yang dilaksanakan di Nagori Serapuh Kecamatan

Gunung Malela, dilaksanakan atas nama:

Nama : Nabilla Zein
Alamat : Jalan Bola Kaki Gg. Langgar N0.49 Pematang Siantar
NIM : 178220077
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Agribisnis
Daerah : Nagori Serapuh
Lama Penelitian : Satu Bulan
Peserta : Sendiri

Benar telah melaksanakan Penelitian/Riset dengan judul "Peran Dan Efektivitas Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Nagori Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun"

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian di perlukan untuk keperluan selanjutnya.

